

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL “HAFALAN SHALAT DELISA” KARYA TERE-LIYE
DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN FIQIH DI MI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

SITI SAADATUL MUJAHIDAH

09480047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SUTAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Saadatul Mujahidah

NIM : 09480047

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Yang menyatakan



Siti Saadatul Mujahidah
NIM. 09480047

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Siti Saadatul Mujahidah
NIM : 09480047
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *HAFALN SHALAT DELISA* KARYA TERELIYE

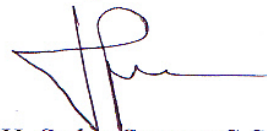
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Pembimbing



Drs. H. Sedyanta Santosa S.S., M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0184/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *HAFALAN SHALAT DELISA* KARYA TERE-LIYE DAN
RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN FIQIH DI MI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI SAADATUL MUJAHIDAH

NIM : 09480047

Telah dimunaqasyahkan pada : 10 Juni 2013

Dengan nilai : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

H. Jahar Hatta, M.Ag

NIP:19711103 199503 1 001

Penguji II

Lailatu Rohmah, M.S.I

NIP:19840519 200912 2 003

Yogyakarta, 24 JUN 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. F. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

..... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ .

“... Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Ankabut: 45)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunah, 2002), hlm. 402

HALAMAN PERSEMBAHAN

Almamaterku Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Siti Saadatul Mujahidah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere-Liye dan Relevansinya dengan pembelajaran Fiqih di MI”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya asumsi yang menyatakan bahwa peran sastra tidak hanya menjadi sebuah seni yang hanya dapat menghibur saja, namun juga dapat menjadi salah satu sarana untuk mendidik. Perkembangan dunia mengarah pada perkembangan dunia pendidikan untuk dapat lebih kreatif dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Permasalahan pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk dibicarakan, sehingga antara peran media pendidikan dan pendidikan karakter tersebut dapat saling berkesinambungan dan berperan satu sama lain. Oleh karena itu, kajian terhadap karya sastra yang berupa novel dapat dijadikan salah satu alternatif. Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye merupakan salah satu novel religi yang sarat akan nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Karakter apa saja yang terkandung dalam *Novel Hafalan Shalat Delisa* dan bagaimana relevansinya dengan pembelajaran Fiqih di MI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pendidikan melalui karya sastra.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *pragmatik* dan pendekatan *objektif*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik, dengan fokus yang dibahas dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Novel Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan pembelajaran Fiqih di MI. Subyek dalam penelitian ini adalah Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere-Liye.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Novel Hafalan Shalat Delisa adalah: nilai religius, nilai religius yang ditemukan dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* dalam bentuk ikhlas, senantiasa mengingat Allah, dan mengerjakan shalat; sabar; nilai kejujuran; nilai toleransi; nilai disiplin; nilai kerja keras, ditemukan nilai kerja keras dalam bentuk optimis dan pantang menyerah; bersahabat/komunikatif; nilai peduli sosial; tanggung jawab; rasa ingin tahu; kreatif; dan mandiri serta peduli lingkungan. (2) Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Hafalan Shalat Delisa dengan pembelajaran Fiqih di MI, meliputi komponen pendidikan berikut: Pendidik, Peserta didik, Metode dan Materi.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Nilai, Relevansi, Pembelajaran, Fiqih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kenikmatan yang tiada terkira sehingga skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere-Liye dan Relevansinya dengan pembelajaran Fiqih di MI” ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan petunjuk yang Engkau berikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Dr. Istiningsih, M. Pd dan Eva Latipah, S.Ag., M.Si., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada penulis.

3. Drs. H. Sedyanta Santosa S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan kesabarannya untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dra. Siti Johariyah selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dari awal semester hingga akhir.
5. Segenap Dosen dan Staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Abang Darwis (Tere-Liye) selaku pengarang novel *Hafalan Shalat Delisa*, semoga karya-karya beliau selanjutnya dapat menjadi karya-karya yang senantiasa menginspirasi.
7. Ayahanda Ahmad Juhadi dan Ibunda Siti Armilah yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat dan doa kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Serta adikku tercinta Husni Ahmad Jaohari yang juga senantiasa mengirimkan doa untuk kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kanda Dede Muhaemin yang selalu membantu dan mendampingi serta memberikan semangat kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan Nurul Rahmawati, Zukholul Umul K, Endah Novita, Himatul Aliyah, Hanni Juaniyah dan Armi Kholifah yang selalu memberikan semangat dan canda tawa kepadaku. Semua teman-teman PPL-KKN kelompok

67 tahun 2012 di MIN Wonosari Yogyakarta serta teman-teman PGMI angkatan 2009. Terimakasih atas semuanya.

10. Teman-teman BEM PS PGMI
11. Seluruh pengurus dan anggota KPM Galuh Rahayu Ciamis Yogyakarta ke 21.
12. Teman-teman kost Wisma Asri, Hajar Riyanti, Irma Nuraini, Estri Yunita, Indah Alfi dan Yuhestika yang selalu menghibur peneliti saat peneliti mulai gundah.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini teriring dengan do`a *Jazākumullāh Khairal Jazā`*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi penulis sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Penulis

Siti Saadatul Mujahidah
094801047

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	41
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II DESKRIPSI NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE-LIYE	50
A. Biografi Tere-Liye.....	50
B. Corak Pemikiran dan Karakteristik Novel Tere-Liye	54
C. Karya-karya Tere-Liye	58

D. Latar Belakang Penulisan Novel Hafalan Shalat Delisa	62
E. Komentar Pembaca.....	63
F. Sinopsis Novel Hafalan Shalat Delisa.....	67
G. Unsur Intrinsik dalam novel Hafalan Shalat Delisa	75
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere-Liye	81
1. Religius	82
2. Jujur	98
3. Toleransi.....	103
4. Disiplin	105
5. Kerja keras.....	106
6. Bersahabat/Komunikatif.....	111
7. Peduli Sosial.....	113
8. Tanggungjawab	116
9. Rasa ingin tahu	118
10. Kreatif.....	121
11. Mandiri	123
12. Peduli Lingkungan	126
B. Relevansi nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel Hafalan Shalat Delisa dengan Pembelajaran Fiqih di MI	128
BAB IV PENUTUP	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran-saran	142
C. Kata Penutup	143

DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	150

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Penunjukkan Pembimbing Skripsi	151
2. Bukti Seminar Proposal	152
3. Kartu Bimbingan Skripsi	153
4. Kutipan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel	154
5. Sertifikat SOSPEM.....	170
6. Sertifikat PPL I	171
7. Sertifikat PPL-KKN	172
8. Sertifikat Ujian Sertifikasi	173
9. Sertifikat TOEC	174
10. Sertifikat IKLA	175
11. Curriculum Vitae	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang. Begitu pula dengan dunia pendidikan. Pendidikan terus menghasilkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Pada era globalisasi sekarang ini, pendidikan tidak lagi identik dengan sekolah, namun sekarang pendidikan juga dapat dilakukan melalui media edukatif yang dapat diakses secara luas. Salah satu media tersebut adalah sastra. Sastra merupakan salah satu bagian dari karya seni. Fungsi karya seni adalah untuk menghibur, namun selain itu karya seni yang baik adalah karya seni yang tidak hanya mementingkan nilai keindahan dan hiburan semata, akan tetapi juga mengandung nilai-nilai dan pesan yang dapat diambil setelah karya seni tersebut dinikmati.

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif suatu karya seni yang mengambil objek manusia dan lingkungannya, dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Dengan sastra kita dapat menjelajahi ruang dan waktu, hingga mengantarkan pembacanya kepada masa lalu dan masa depan.¹ Selain itu pembaca juga dapat terperangkap ke dalam kisah, konflik, dan alur yang dibangun oleh pengarangnya. Karya sastra dapat menimbulkan rasa haru, membantu mengidentifikasi diri, dan menimbulkan kepuasan estetis bagi pembacanya.

¹ Hani Raihana, Pendidikan Karakter dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hinata (Perspektif Pendidikan Islam), *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2007, hlm. 4

Karya sastra memiliki beberapa klasifikasi atau jenis yang meliputi prosa, puisi dan drama. Prosa terdiri atas, novel, cerpen dan lain sebagainya. Novel merupakan jenis sastra yang berupa cerita fiktif yang melukiskan tokoh, gerak serta adegan kehidupan yang nyata dalam suatu alur atau keadaan, yang mudah dibaca dan di cerna, serta mengandung rasa ingin tahu disetiap alurnya yang dengan mudah menimbulkan sikap penasaran pembacanya.

Karya sastra merupakan karya seni yang dituntut mampu menciptakan hiburan dan pelajaran. Seperti halnya dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* di dalamnya berisi tentang hafalan shalat anak berusia 6 tahun dengan latar bencana tsunami di Aceh, yang disuguhkan dalam dialog-dialog yang menyentuh dan banyak mengandung pelajaran. Novel ini ditulis dalam kesadaran ibadah yang mengajak kita mencintai kehidupan juga kematian, serta mencintai anugerah dan musibah juga hidayah.² Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat mengkombinasikan sisi pendidikan atau pengajaran dengan hiburan.

Banyak kisah-kisah teladan para nabi dan tokoh-tokoh agama yang dinarasikan menjadi sebuah karya sastra yang dapat dijadikan salah satu contoh sastra yang mengandung nilai-nilai dan pesan yang dapat diteladani. Namun seiring dengan perkembangan zaman, kisah-kisah tersebut tak lagi dijadikan sebuah hiburan yang mendidik. Yang menjadi permasalahan saat ini adalah hiburan yang ada hanyalah sebatas hiburan, hanya ada sebagian kecil

² Tere-liye, *Hafalan Shalat Delisa*, (Jakarta: Republika, Cet XIII, 2011), sampul belakang

dari karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral dan pendidikan di dalamnya.

Karya sastra berupa novel merupakan sebuah karya sastra fiksi. Fiksi merupakan cara untuk menceritakan beberapa masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama maupun lingkungan. Sastra memiliki muatan pesan atau nilai-nilai yang bisa diambil yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah lakunya dalam masyarakat dimana dia hidup. Dengan pendidikan, manusia akan mendapat berbagai macam pengetahuan untuk bekal kehidupannya karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.³

Pendidikan tidak hanya didapat di sekolah atau lembaga pendidikan formal saja. Tetapi juga dapat diperoleh ketika kita bermain. Ada istilah yang mengatakan “bermain sambil belajar”, istilah ini sangatlah tepat digunakan ketika kita menikmati sastra untuk menghibur diri sekaligus belajar dari isi dan pesan yang terkandung dalam sastra tersebut. Sekarang ini telah banyak sastra yang selain mengandung hiburan tetapi juga mengandung unsur nilai dan pendidikan. Salah satu contohnya adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang penuh dengan inspirasi sekaligus mampu menyihir para pembacanya untuk lebih semangat dalam menjalani hidup. Secara umum, kisahnya berkisar pada sebuah sekolah dasar bernama SD Muhammadiyah,

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 2

yang menggambarkan suasana pendidikan di pulau Belitung yang justru menyenangkan dan tidak terlupakan sekalipun sekolah di gedung sekolah yang miring. Mereka tetap berdiri dengan segala keterbatasan yang dimiliki baik fasilitas maupun tenaga pengajar. Selain itu, novel ini juga menceritakan tentang perjuangan sebelas anak Melayu Belitung yang disebut Laskar Pelangi penuh semangat dan pantang menyerah dalam mencari ilmu meskipun keadaan tidak bersimpati kepada mereka. Sebut saja Lintang, seorang kuli kopra yang jenius, setiap harinya dengan rasa senang dia bersepeda sejauh 80 km pulang pergi untuk memuaskan dahaganya terhadap ilmu. Tentu saja masih banyak novel-novel yang mengandung pesan dan tauladan bagi pembacanya.

Nilai-nilai edukatif yang dapat diangkat dari dari novel *Laskar Pelangi* baik fasilitas maupun tenaga pengajar, seperti keutamaan, nilai kecintaan tanah air, nilai kemanusiaan, bahkan wacana agamis menjadi salah satu unsur tambahan dalam novel *Laskar Pelangi* tersebut. Dengan demikian, jelas dalam novel kita juga bisa mendapatkan nilai-nilai edukatif yang secara tidak langsung memang disisipkan oleh pengarang melalui tokoh-tokohnya dan juga alur ceritanya.

Untuk mengoptimalkan penanaman dari nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sastra, disini penulis mendeskripsikan teks-teks dari novel *Hafalan Shalat Delisa*. Novel ini termasuk pada novel anak dan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan dan moral. Salah satu contoh yaitu pada bagian cerita

“Pulang ke Lho Nga” menceritakan kisah yang mengandung nilai kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan dan kesempitan yang bertubi-tubi. Seperti terdapat dalam penggalan cerita berikut:

Delisa senang sekali sepanjang pagi. Ia sudah tahu, Lhok Nga hancur. Abi sudah cerita. Delisa menghentikan kurknya. Menyeringai tipis. Delisa mengenali satu-dua ibu-ibu yang sedang memasak di dapur umum. Tetangga mereka dulu. Dan ibu-ibu yang mengenalinya itu juga satu persatu memeluknya saat Delisa mendekat. Beberapa malah menangis.
”Sabar... anakku! Allah akan membalas semua kesabaran dengan pahala yang besar!”
Delisa hanya tersenyum nyengir dalam pelukan. Memperlihatkan giginya yang tanggal dua. Ibu-ibu itu semakin terharu melihatnya.⁴

Pada penggalan cerita diatas, membawa pembaca untuk selalu bersabar dalam menghadapi persoalan. Mendidik diri untuk bersabar, dimulai dari pemahaman bahwa seluruh cobaan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, pasti mempunyai hikmah yang sangat dalam, bisa bermaksud menegur hamba yang sudah lupa terhadap-Nya, bisa bermaksud menguji dan sebagainya, dan diberi pahala bagi orang yang sanggup menerimanya dengan ketabahan.

Dengan melihat isi dari novel *Hafalan Shalat Delisa* yang mengandung banyak pelajaran di samping kelebihan dan kekurangannya, maka penulis merasa sangatlah tepat menjadikan novel ini sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengkaji novel *Hafalan Shalat Delisa* sebagai sebuah karya sastra yang sarat dengan nilai pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu:

⁴ Tere-Liye, *Hafalan Shalat Delisa*, (Jakarta: Republika, Cet XIII, 2011), hlm. 156

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* dengan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui:

- a. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye.
- b. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* dengan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peminat sastra pada umumnya, diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami pesan-pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya, dan para pelajar/mahasiswa umumnya tentang keberadaan karya sastra (novel) yang di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang dapat di teladani.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa mendatang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini. Untuk mengkaji skripsi ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan nilai, karena karakter yang diajarkan adalah nilai-nilai yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi kebiasaan. Oleh karena itu penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Islam) yang ditulis oleh Hani Raihana, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Skripsi ini mengkaji tentang pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Skripsi ini menganalisis tentang macam-macam karakter yang dipelajari anak dalam sebuah karya sastra khususnya novel.⁵ Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di sini penulis mengkaji novel *Hafalan Shalat Delisa*.

Kedua, skripsi yang berjudul Nilai-nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye yang ditulis oleh Heliyatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

⁵ Hani Raihana, Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Islam), *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Skripsi ini mengungkapkan tentang isi atau Nilai-nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa, kemudian menafsirkan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.⁶ Persamaan dari skripsi ini terletak pada subjek penelitiannya, yakni sama-sama mengkaji novel Hafalan Shalat Delisa. Namun objek penelitiannya berbeda, pada skripsi ini penulis mengkaji dan menitik beratkan pada pendidikan karakter yang terkandung pada novel, dengan menggunakan pendekatan pragmatik serta analisis semiotik.

Ketiga, skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shihrazy, yang ditulis oleh Agus Firmansyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah karya sastra yaitu nilai-nilai-pendidikan karakter Islam dan relevansinya terhadap pendidikan nasional.⁷ Persamaan dari skripsi ini terletak pada objek penelitian, yakni sama-sama mengkaji pendidikan karakter, namun dalam skripsi tersebut lebih spesifik yakni mengkaji tentang pendidikan karakter Islam, sedangkan penulis hanya mengkaji pendidikan karakter secara umum saja. Selain itu perbedaanpun terletak pada subjek penelitiannya.

⁶ Heliyatun, Nilai-nilai Pendidikan Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁷ Agus Firmansyah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shihrazy, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Selanjutnya adalah skripsi yang berjudul Nilai pendidikan dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye (Perspektif Pendidikan Islam) yang ditulis oleh Imam Tanjung, 2012. Skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel dan faktor-faktor pendidikan yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*, yang meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode dan evaluasi pendidikan.⁸ Sedangkan skripsi ini menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*, serta yang melatar belakangi penulisan novel *Hafalan Shalat Delisa*. Persamaan dari skripsi Imam Tanjung dengan skripsi ini adalah terletak pada subjek penelitiannya, yakni sama-sama mengkaji novel *Hafalan Shalat Delisa*, namun objek penelitiannya berbeda karena skripsi ini menganalisis tentang pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

1) Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris “*education*”, berakar dari bahasa Latin “*educare*”, yang dapat diartikan pembimbingan berkelanjutan (*to lead forth*).⁹ Dalam arti luas pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan,

⁸ Imam Tanjung, Nilai Pendidikan dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye (Perspektif Pendidikan Islam), *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 77

pencerdasan, dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa dan matang dalam hal berperilaku. Dalam langkah kegiatan pendidikan selanjutnya, ketiga sasaran ini menjadi kerangka pembudayaan kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.¹⁰

Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam system pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesame manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.¹² Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta

¹⁰ *Ibid.*...hlm. 80

¹¹ *Ibid.*...hlm. 84

¹² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet 2, 2011), hlm. 67

didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa serta raga) untuk menghadapi masa depan.¹³

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga akan membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Yang mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estesis; (2) *kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestesis.¹⁴

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹⁵

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 37

¹⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab* hlm. 69

¹⁵ Hj. Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

Jadi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan. Pendidikan dapat berbentuk pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar yang sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat yang lebih baik dimasa depan. Keberlangsungan itu ditandai dengan pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.¹⁶ Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

2) Pengertian Karakter

Kata *karakter* diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin. Belakangan, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan hal yang lainnya,

¹⁶ Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hlm. 4

dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.¹⁷ Karakter merupakan tabiat, watak, akhlak atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti dapat amanah, jujur, hormat, ramah dan bertanggungjawab.¹⁸

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.¹⁹ Sedangkan menurut Doni Koesoema, memahami bahwa pendidikan karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.²⁰

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Warsono dkk (2010) mengutip Jack Corley dan Thomas Philip (2000)

¹⁷ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstuksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 162

¹⁸ Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya* hlm. 3

¹⁹ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstuksi Teoritik dan Praktik*, hlm. 160

²⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Stategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 80

menyatakan “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.”²¹

Karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²² Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter dipengaruhi oleh dua faktor. Yakni faktor hereditas, yaitu faktor yang diturunkan dari kedua orangtuanya, perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dan faktor lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter seseorang.

Dari berbagai pengertian dan definisi karakter diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik dari pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pengertian Pendidikan Karakter

Secara sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-

²¹ <http://www.alampur.com/2012/04/08/nilai-nilai-pendidikan-karakter/>, (Diakses pada hari rabu, 26 Desember 2012 pukul 16: 13)

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 389

sebenarnya dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani.²³

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan Tuhannya.²⁴ Sementara *Wikipedia* mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung yang acap kali digunakan dalam mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cara yang dapat membantu mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral. Sikap tidak suka memalak, menunjukkan kebaikan, sopan santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan, menjunjung sikap tradisional, serta

²³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 14

²⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44

menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial.

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah suatu payung istilah yang menjelaskan berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran bagi perkembangan personal. Pendidikan karakter menganggap berbagai aspek dari pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan, dan pengembangan karakter.²⁵

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “Pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (*moral*

²⁵ Yudi Latif, *Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), hlm. 82

feeling), dan perilaku yang baik (*moral action*).²⁶ Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).²⁷ Tanpa ketiga aspek tersebut, maka pendidikan karakter dipandang tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujungkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi

²⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 44

²⁷ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29

yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁸

Pengembangan karakter adalah suatu pendekatan holistik yang menghubungkan dimensi moral pendidikan dengan ranah sosial dan sipil dari kehidupan siswa. Sikap dan nilai dasar dari masyarakat diidentifikasi dan diteguhkan di sekolah dan komunitas. Pendidikan bersifat sarat nilai, karena masyarakat menentukan apa-apa yang akan dan tidak adak diteladani.²⁹

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³⁰

Dari pengertian pendidikan nasional tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.³¹

²⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 16

²⁹ Yudi Latif, *Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), hlm. 83

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 4

³¹ Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 11

Pendidikan karakter memiliki keunggulan dalam membentuk generasi bangsa yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Walaupun konsep pendidikan sebelumnya juga tidak akan terlepas dari yang namanya pendidikan karakter. Hal ini terbukti dengan Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³²

Ada tiga hal penting yang perlu dicatat dalam Undang-Undang sisdiknas perihal dengan keterkaitannya dengan pendidikan karakter, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat.
- b. Pengembangan potensi peserta didik.

³² Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 8

- c. Terciptanya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.³³

Ada banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan, namun ada sembilan nilai pilar utama yang ingin dikembangkan menurut Indonesia heretage Foundation yaitu:

1. Cinta tuhan dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
3. Kejujuran
4. Hormat dan Santun
5. Kasih Sayang, Kepedulian dan Kerjasama
6. Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
7. Keadilan dan Kepemimpinan
8. Baik dan Rendah Hati
9. Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan.³⁴

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

1) Pengertian Nilai

Secara bahasa nilai berarti adab, etika, kultur, norma, pandangan hidup, atau sila.³⁵ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia nilai merupakan konsep abstrak mengenai

³³ <http://www.alampur.com/2012/04/08/nilai-nilai-pendidikan-karakter/>, (Diakses pada hari rabu, 26 desember 2012 pukul 16: 13)

³⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 125

³⁵ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 429

masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia.³⁶ Nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang biasa untuk menunjuk pada keberhargaan atau kebaikan. Nilai juga merupakan suatu kemampuan yang dipercayai dapat memuaskan manusia.³⁷ Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga. Nilai merupakan konsep yang abstrak didalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk. Nilai mengarah pada perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Konsep nilai telah banyak disebutkan oleh para pakar terminologi dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan penggunaannya, antara lain:

- a) Menurut Driyarka, nilai adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia.
- b) Kutjajaraningrat menyebutkan system nilai budaya terdiri dari konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar keluarga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam hidup.
- c) Menurut Max Sceler nilai-nilai yang ada tidak sama luhurnya dan tingginya. Menurut tinggi rendahnya nilai-nilai

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 615

³⁷ Agus Firmansyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shihrazy*, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. 15

³⁸ Muhaemin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigeda, 1993), hlm. 110

dikelompokkan kedalam empat tingkatan yaitu nilai-nilai kenikmatan, nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kejiwaan dan nilai-nilai kerohanian.³⁹

Jadi, nilai-nilai yang bersifat abstrak tersebut akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku manusia, sehingga perlu diformulasikan dengan norma dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan yang kongkrit. Norma yang telah ada haruslah berperan aktif dalam pembentukan karakter manusia. Karena karakter akan terbentuk dari kebiasaan seseorang dalam kesehariannya.

2) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam desain induk pendidikan karakter diutarakan bahwa secara substantif karakter terdiri dari tiga nilai operatif, nilai-nilai dalam tindakan, atau tiga unjuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan dan terdiri atas pengetahuan tentang moral (aspek afektif), dan perilaku berdasarkan moral (aspek psikomotor).

Dalam pendidikan karakter diinginkan terbentuknya anak yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan baik itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan.

³⁹ Agus Firmansyah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami hlm. 17

Pada draf Grand Design Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang.
- b. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mngontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- c. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang selalu tinggi, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
- d. Sehat dan Bersih, menghargai keteriban, ketentuan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
- e. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari

⁴⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 51

orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

- f. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa, memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- g. Gotong royong, mau bekerjasama dengan baik, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, dan tidak egois.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan mengembangkan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing, akan tetapi penerapan pendidikan karakter yang diterapkan belum terlaksana secara maksimal. Dalam rangka lebih memperkuat pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:⁴¹

⁴¹ Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 12

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan perintah agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk

		menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang

		berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

	sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Character Education Quality merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, pro aktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang menciptakan kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan pada lingkungan yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah, sebagai komunitas moral yang bebrbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.⁴²

d. Paradigma Pendidikan Karakter

Secara sederhana paradigma dapat diartikan sebagai kaca mata atau alat pandang. Sedangkan secara akademis fakih menjelaskan bahwa paradigma merupakan konstelasi teori, pendekatan serta prosedur yang digunakan oleh suatu nilai dan tema pemikiran. Konstelasi ini dikembangkan dalam rangka memahami kondisi sejarah dan realitas sosial untuk memberikan kerangka konsepsi dalam member makna terhadap realitas. Kekuatan paradigma terletak pada kemampuannya membentuk realitas yang dilihat, menemukan masalah, serta menyelesaikan masalah itu.⁴³

Praktik pendidikan karakter dapat dipetakan dalam tiga paradigma sebagai berikut:⁴⁴

⁴² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 109

⁴³ Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 36-37

⁴⁴ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter, Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: PT Samudra Biru, 2011), hlm. 37-39

1) Paradigma Fundamentalisme

Paradigma fundamentalisme dibangun oleh tradisi agama, baik di dunia barat maupun timur. Paradigma ini mendasarkan proses pendidikan karakter pada kebenaran yang diwahyukan Tuhan. Karakter yang dibangun adalah karakter manusia teologis yang patuh dan taat pada nilai-nilai kebaikan yang mutlak dan tradisi keagamaan.

Paradigma fundamentalisme membimbing peserta didik kearah kepatuhan kepada Tuhan, melestarikan tradisi-tradisi yang bersumber dari wahyu Tuhan, sekaligus menciptakan generasi-generasi baru penyampai wahyu Tuhan. Paradigma ini menekankan pada peran sentral pelatihan rohaniyah sebagai landasan pembangunan karakter yang tepat.

2) Paradigma Konservatif

Paradigma konservatif memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki bakat, kapasitas dan potensi. Paradigma ini menekankan setral pelatihan intelektual untuk mengembangkan bakat, kapasitas dan potensi manusia, sebagai landasan pembangunan karakter yang tepat.

3) Paradigma Kritis

Paradigma kritis dibangun diatas pandangan yang menganggap realitas sebagai suatu yang pluralistik. Paradigma kritis menilai bahwa pola sosial dan tradisi yang dibangun diatas

modernisme tidak bisa dijadikan sebagai ukuran universal bagi semua realitas. Pola sosial dan tradisi yang sudah mapan perlu dievaluasi secara kritis.

2. Sastra dan fungsinya dalam dunia Pendidikan

a. Pengertian dan unsur-unsur dalam sastra

Istilah *sastra* berasal dari bahasa Sangsakerta yang berarti tulisan atau karangan. Sastra biasanya diartikan sebagai karangan dengan bahasa yang indah dan isi yang baik. Bahasa yang indah artinya dapat menimbulkan kesan dan menghibur pembacanya. Isi yang baik artinya berguna dan mengandung nilai pendidikan.⁴⁵

Dalam bahasa Indonesia, sastra diartikan sebagai sebuah jenis tulisan yang memiliki arti dan keindahan tertentu. Sastra merupakan pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau fiksi. Dalam hal ini, sastra memang representasi dari cerminan masyarakat. Namun, meski sastra bersifat imajiner, sastra tetap masuk akal dan mengandung kebenaran. Hal ini dikarenakan pengarang mengemukakan realitas dalam karyanya berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia. Kebenaran dalam dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang, kebenaran yang telah

⁴⁵ Rohinan M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17

diyakini “keabsahannya” sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan.⁴⁶

Karya sastra tersusun dari dua unsur yang menyusunnya. Dua unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luarnya.

1) Unsur Intrinsik⁴⁷

a) Tema dan Amanat

Tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Tema mayor adalah tema yang menonjol dan menjadi persoalan. Tema minor adalah tema yang tidak menonjol.

Amanat adalah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan didalam karya sastra. Amanat biasa disebut dengan makna. Makna dibedakan menjadi dua, yaitu makna niatan dan makna muatan. Yang dimaksud dengan makna niatan adalah makna yang diniatkan oleh pengarang bagi karya sastra yang ditulisnya. Sedangkan yang dimaksud

⁴⁶ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 12

⁴⁷ [http://Landasan Teori/pengertian-fungsi-dan-ragam-sastra.htm](http://Landasan%20Teori/pengertian-fungsi-dan-ragam-sastra.htm) (Diakses pada Hari Kamis, 4 Januari 2013, pukul 10.48 WIB).

dengan makna muatan adalah makna yang termuat dalam karya sastra tersebut.

b) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Dalam suatu karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama.

c) Alur dan Pengaluran

Alur biasa disebut juga dengan plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

d) Latar dan Pelataran

Latar biasa disebut dengan setting, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar atau setting dibedakan menjadi dua, yaitu latar material dan latar sosial. Yang dimaksud dengan latar material adalah lukisan latar belakang alam atau lingkungan dimana tokoh berada. Sedangkan yang dimaksud dengan latar sosial adalah lukisan tatakrama, tingkah laku, adat, dan pandangan hidup. Sedangkan pelataran adalah teknik atau cara-cara menampilkan latar.

e) Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan adalah dari mana suatu cerita dikisahkan oleh pencerita. Pencerita disini adalah pribadi

yang diciptakan pengarang untuk menyampaikan cerita. Paling tidak ada dua pusat pengisahan, yaitu pencerita sebagai orang pertama dan pencerita sebagai orang ketiga. Sebagai orang pertama, pencerita duduk dan terlibat dalam cerita tersebut, biasanya sebagai “aku” dalam tokoh cerita. Sebagai orang ketiga, pencerita tidak terlibat dalam cerita tersebut tetapi ia duduk sebagai seorang pengamat atau dalang yang serba tahu.

2) Unsur Ekstrinsik⁴⁸

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri. Tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh secara otonom, tetapi pasti selalu berhubungan secara ekstrinsik dengan luar sastra, faktor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, dan kewajiban mereka. Untuk dapat melakukan pendekatan terhadap unsur ekstrinsik, diperlukan bantuan ilmu-ilmu kerabat seperti sosiologi, psikologi, filsafat dan lain sebagainya.

b. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman *Novelle*, dan dalam bahasa Yunani *novellus*. Kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Dewasa ini istilah *novella* dan *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelle*

⁴⁸ *Ibid...*

(Inggris: novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.⁴⁹ Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Nurgiyantoro, 1995: 9). Novel atau cerpen sebagai bentuk sastra, merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh).⁵⁰

Novel merupakan bentuk karya sastra prosa fiksi, yang mengandung beberapa unsur pokok, yaitu: pengarang atau narator, isi penciptaan, media penyampaian isi berupa bahasa, dan elemen-elemen fiksional atau unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra. Pada sisi lain dalam memaparkan isi, pengarang akan memaparkan melalui beberapa cara, yaitu: dengan penjelasan atau komentar, dengan dialog atau monolog, dan melalui *action* atau perbuatan.⁵¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁵²

⁴⁹ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18254/4/Chapter%20II.pdf>, (Diakses pada Hari Sabtu 1 Desember 2012, pukul 13.11)

⁵⁰ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005), hlm. 29

⁵¹ Aminuddin, *Pengantar Apersepsi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 66

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 618

Novel merupakan media pendidikan yang mempunyai fungsi yang sangat kompleks, diantaranya adalah: fungsi rekreatif, fungsi edukatif, estetis, moralitas dan religius.⁵³ Novel tidak hanya mempunyai peran hanya sekedar menghibur saja tetapi juga dapat mengajarkan sesuatu, karena peranannya yang menghibur berguna inilah maka novel dianggap sebagai media yang paling efektif. Meminjam istilah yang sering digunakan oleh seminator novel bahwa novel adalah “*Means that not transmittable by other means*”, karya novel bias dikatakan sebagai media yang tidak tergantikan oleh media lain.⁵⁴

c. Fungsi sastra dalam dunia pendidikan

Peran sastra dalam dunia pendidikan sebenarnya sudah ada sejak masa dulu. Sayyidina Umar bin Khattab pernah berpesan, “ajarkan sastra kepada anak-anakmu agar mereka berani”. Dengan alasan ini juga mengapa para pemimpin perang pada waktu itu biasa melantunkan syair di hadapan prajuritnya sebelum berhadapan dengan musuhnya.⁵⁵

Orang tua dimasa dulu banyak yang mendidik putra putrinya dengan berbagai kisah dan cerita teladan, misalnya dengan kisah para nabi, dongeng-dongeng teladan lainnya. Mengadopsi dari pernyataan

⁵³ El-Hasanovsky, *Pengertian dan Fungsi Sastra*, <http://sheltercould.com/2009/11/pengertian-dan-fungsi-sastra.html> (Diakses pada hari kamis, 4 Januari 2013, pukul 11: 53 WIB)

⁵⁴ Novel Sebagai Media Alternatif Pembentuk Karakter Para Remaja, <http://uniqlly.multiply.com/jurnal/item/2/novel> sebagai media alternatif pembentuk karakter para remaja.2908. hlm. 2. (Diakses pada hari senin, 14 Januari 2013, pukul 13: 53 WIB).

⁵⁵ <http://kupasmerah.wordpress.com/2008/02/11/peranan-sastra-dalam-dunia-pendidikan-dan-masyarakat/> (Diakses pada Hari Kamis , 4 Januari 2013, pukul 10.57 WIB).

tersebut, novel seperti halnya cerita juga dapat menjadi salah satu karya sastra yang mempunyai daya tarik tersendiri dalam mendidik anak.

Relevansi sastra dalam dunia pendidikan berimplikasi pula pada karya-karya sastra itu sendiri. Sastra mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan masyarakat, antara lain sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Fungsi rekreatif, yaitu sastra dapat memberi hiburan yang menyenangkan bagi penikmat/pembacanya.
- 2) Fungsi deduktif, yaitu sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
- 3) Fungsi moralitas, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada penikmat/pembacanya sehingga tahu moral yang baik dan buruk karena sastra yang baik selalu mengandung pesan-pesan moral yang tinggi dan baik pula bagi penikmat/pembacanya.
- 4) Fungsi estetis, yaitu mampu memberikan keindahan bagi penikmat/pembacanya karena struktur bahasa dan keindahan bahasa dalam sastra tersebut serta sifat keindahannya.
- 5) Fungsi religious, yaitu sastra juga menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama, serta mampu menanamkan nilai-nilai

⁵⁶ Asnyah Naylasary, Studi Deskriptif Isi dan Metode Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 26 dalam <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com> (diakses hari kamis, 4 Januari 2013 pukul 10: 45 WIB)

keagamaan dan menonjolkan materi keagamaan dalam karya sastra tersebut.

3. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁵⁷ Sedangkan menurut Zakiah Daradjad memberi pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Serta menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁸

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan potensi spiritual tersebut bertujuan pada

⁵⁷ Muhammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm. 3

⁵⁸ Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 86

optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi empat aspek berikut, yaitu (1) Al-Qur'an dan Hadits, (2) Akidah Akhlak, (3) Fikih, serta (4) Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pada dasarnya, istilah Pendidikan dalam Islam berasal dari tiga istilah yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'bid. Kata tarbiyah merupakan mashdar dari *rabba-yurrabiy-tarbiyatan* dengan wajan *fa'ala-yufa'ilu-taf'ilan*. Kata tarbiyah yang ekuivalen dengan "education" atau "pendidikan" mempunyai pengertian "usaha atau proses untuk menumbuh kembangkan potensi pembawaan atau fitrah seorang anak secara berangsur-angsur dan bertahap sampai mencapai tingkat kesempurnaannya serta mampu melaksanakan fungsi dan tugas-tugas hidup dengan sebaik-baiknya". Sedangkan kata ta'lim berasal dari kata ldasar *'allama- ya'lamu* yang berarti mengecap atau memberi tanda, selanjutnya *alima-ya'lamu* yang berarti mengerti atau memberi tanda. Pengertian ini dapat dilihat dalam Q.S. al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ .

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. al-Baqarah ayat 31)⁵⁹

Kata ta’lim biasa diterjemahkan dengan makna “pengajaran” yang dianggap ekuivalen dengan kata “*instruction*”, mempunyai pengertian “usaha untuuk mendorong dan menggerakkan jiwa atau akal seseorang untuk belajar menuntut ilmu, agar sampai pada kesimpulan dan hakikat sebenarnya tentang sesuatu”. Adapun istilah ta’dib berasal dari kata dasar *aduda-ya’dubu* yang berarti melatih, mendisiplinkan diri untuk berperilaku baik dan sopan santun. Istilah ta’dib yang biasa diterjemahkan dengan “pelatihan” atau “pembiasaan” mempunyai pengertian “usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga anak terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan beradab atau sopan santun yang baik yang sesuai dengan apa yang diharapkan”.⁶⁰

Menurut Fahr al-Razy bahwa pengertian pendidikan dari term *al-Tarbiyah* merupakan bentuk pendidikan Islam dalam arti luas. Term tersebut bukan saja menunjukkan makna pendidikan yang bersifat ucapan

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunah, 2002), hlm. 7

⁶⁰ Muhaimin dkk, *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama. 1996), hlm. 15-17

(domain kognitif), tetapi juga meliputi pendidikan pada aspek tingkahlaku (afektif). Demikian pula Syayyid Quthb, menafsirkan term tersebut sebagai usaha pemeliharaan jasmaniah peserta didik dan membantunya menumbuhkan kematangan sikap mental sebagai pancaran akhlak yang baik pada peserta didik. Oleh karena itu dalam pandangan al-Nahlawiy, kata al-Tarbiyah mengandung dua makna, yaitu merupakan proses transformasi sesuatu sampai pada batas kesempurnaan (kedewasaan) yang dilakukan secara bertahap.⁶¹

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus dalam perspekti Pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶² Dalam metode penelitian akan digambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

⁶¹ Arifuddi Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 27-28

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan menghimpun data dari berbagai literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi.⁶³

2. Pendekatan Penelitian

Pengertian pendekatan adalah cara-cara dalam menghampiri obyek.⁶⁴ Pendekatan merupakan bagian pokok dan pondasi utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena hal ini berkaitan dengan metode yang akan digunakan oleh penulis serta penelusuran sumber-sumber sekunder yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian.

Penulis akan menggunakan pendekatan sastra dalam mengkaji subyek penelitian dalam penelitian ini. Abrams mengemukakan empat pendekatan dalam mengkaji sastra, yaitu:⁶⁵

- a. Pendekatan *ekpresif*, berhubungan dengan pengarang seperti biografi dan kehidupan pengarang, maka datanya berbentuk *historiografi*. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa karya sastra adalah representasi dari pikiran dan perasaan pengarang.

⁶³ Sutriso Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm 9

⁶⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 53

⁶⁵Fatchul Mu'in, "Karya Sastra Menurut Abrams", 2008, <http://pbingfkipunlam.wordpress.com/2008/10/08/karya-sastra-menurut-teori-abrams/> (Diakses pada Hari Kamis , 4 Januari 2013, pukul 10.43 WIB).

- b. Pendekatan *objektif*, yang menitik beratkan pada teks sastra sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, dan tidak dipengaruhi oleh aspek luar dari karya sastra itu sendiri.
- c. Pendekatan *mimetik*, yaitu pendekatan sastra yang berhubungan dengan kesemestaan bahwa karya sastra merupakan tiruan dari dunia nyata.
- d. Pendekatan *pragmatik*, yaitu berdasarkan pada nilai guna dan manfaat dari karya sastra karena memperhatikan pada peranan pembaca dalam memaknai karya sastra. Pandangan terhadap karya sastra (seni) secara pragmatis ini menggeser doktrin “seni (hanya) untuk seni” sebagaimana terurai di atas.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap peran pembaca dalam menerima, memahami dan menghayati karya sastra. Pembaca memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sebuah karya merupakan karya sastra atau bukan. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama maupun tujuan yang lain. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan

di dalam komunikasi.⁶⁶ Pragmatik mempelajari makna secara eksternal. Makna yang dipelajari oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks.⁶⁷

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan ini dianggap pendekatan yang terpenting pada penelitian yang bertumpu pada karya sastra. Pendekatan ini mengarah pada penelaahan terhadap unsur di dalam karya sastra yang akan diteliti, sebagaimana dalam penelitian ini unsur bahasa akan dikaji menggunakan teori semiotik.

Selain menggunakan pendekatan objektif, penulis juga menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan ini mendasarkan pada kegunaan dan manfaat karya sastra dengan memperhatikan pada peranan pembaca dalam memaknai karya sastra. Alasan penggunaan pendekatan ini untuk mempertimbangkan aspek kegunaan dan manfaat yang bisa diperoleh pembaca, dengan indikator pembaca dan karya sastra. Pendekatan pragmatik secara keseluruhan berfungsi untuk menopang teori resepsi, yaitu teori sastra yang memungkinkan pemahaman hakikat karya tanpa batas.⁶⁸

Penulis akan memadukan kedua pendekatan diatas, karena penelitian ini akan melibatkan kajian pada bahasa yang merupakan unsur intrinsik

⁶⁶ I Dewa Putu Wijana & Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*, (Surakarta: Yumna Pustaka, 2011, cet. ketiga), hlm. 4

⁶⁷ *Ibid.*...hlm. 5

⁶⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 72

dari novel *Hafalan Sholat Delisa* dan kaitannya terhadap aspek pragmatis yaitu nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulisan skripsi ini, adalah berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Sumber Data Primer, merupakan sumber data utama dari penelitian ini, yaitu novel yang berjudul *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere-Liye yang diterbitkan oleh Republika.
- b. Sumber Data sekunder, yaitu berbagai literatur yang berhubungan dan relevan dengan objek penelitian, baik berupa buku, majalah, artikel, tabloid, website, multiply dan blog di internet.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, surat kabar, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.⁶⁹

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis simiotik. Simiotik berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda”. Sistem tanda dalam pendekatan semiotik muncul

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.231

berdasarkan kode-kode tertentu. Sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik, yaitu semiotik analitik, semiotik deskriptif, semiotik faunal, semiotik kultural, semiotik naratif, semiotik natural, semiotik normatif, semiotik sosial dan semiotik struktural.⁷⁰ Yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis semiotik struktural yaitu jenis semiotik yang penelaahannya terhadap sistem tanda yang dilihat dari struktur bahasanya.

Analisis semiotika adalah metode penelitian untuk menafsirkan makna dari suatu pesan komunikasi baik yang tersirat (tertulis) maupun yang tersurat (tidak tertulis/teruap). Makna yang dimaksud mulai dari parsial hingga makna komprehensif. Sehingga dapat diketahui motif komunikasi dari komunikatornya.⁷¹ Dalam teori semiotik, karya sastra dipandang struktur tanda yang bermakna. Teori semiotik berangkat dari pandangan bahwa fenomena sosial dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Tanda itu mempunyai dua aspek, yaitu penanda dan petanda. Dalam teori semiotik, yang dicari adalah tanda yang mengandung hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya, yang diistilahkan dengan indeks.⁷²

⁷⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT remaja Rosda Karya, Cet V, 2009), hlm. 100-101

⁷¹ <http://halomoanharahap.blog.esaunggul.ac.id/2012/03/31/analisis-semiotika/> (Diakses pada hari Senin 14 Januari 2013, pukul 13:00)

⁷² Rohinan M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 18

Semiotik menganut dikotomi bahasa yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure⁷³ yaitu karya sastra yang memiliki hubungan antara penanda dan petanda.⁷⁴ Bagi de Saussure, bahasa terdiri dari sejumlah tanda yang terdapat dalam suatu jaringan sistem dan dapat disusun dalam sejumlah struktur. Setiap tanda dalam jaringan itu memiliki dua sisi yang tak dapat terpisahkan seperti dua halaman pada selembar kertas. Tidak ada hubungan langsung dan alamiah antara penanda dan petanda. Hubungan ini disebut hubungan yang arbiter. Hal yang mengabsahkan hubungan itu adalah mufakat (konvensi).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.⁷⁵ Dengan demikian, ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda adalah semiotik. Semiotik adalah studi yang tidak hanya merujuk pada tanda dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga segala sesuatu yang merujuk pada bentuk-bentuk lain seperti words, images, sounds, gesture dan objects.

⁷³ Ferdinand de Saussure (1857-1913) dikenal sebagai ahli bahasa yang berasal dari Swiss. Yakni dengan pemikiran dan teorinya tentang Linguistik Struktural yang kemudian dikenal dengan semiotik struktural. Ferdinand de Saussure tidak hanya dikenal sebagai Bapak Linguistik tetapi juga banyak dirujuk sebagai tokoh simiotik dan bukunya *Course in General Linguistics* (1916)

⁷⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Stukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2006), hlm. 34

⁷⁵ <http://ahkami.blogspot.com/2012/07/semiotik-dalam-novel.html> (Diakses pada hari Senin 14 Januari 2013, pukul 13:06)

Dalam penelitian ini penulis mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter (petanda) dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* (penanda). Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam mengolah data adalah:

- a. Langkah deskriptif, yaitu penulis menguraikan teks-teks dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Langkah interpretasi, yaitu menjelaskan teks-teks novel *Hafalan Shalat Delisa* yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Langkah analisis, yaitu menganalisis penjelasan dari *Hafalan Shalat Delisa* yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- d. Langkah pengambilan kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan dari analisis novel *Hafalan Shalat Delisa* yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan penulis susun terbagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu: Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang,

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab II merupakan pembahasan pertama, pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi novel *Hafalan shalat Delisa* karya Tere-Liye, yang meliputi Profil penulis yakni Tere-Liye, karya-karya Tere-Liye, latar belakang penulisan novel *Hafalan Shalat Delisa*, alur cerita novel *Hafalan Shalat Delisa* dan sinopsis novel *Hafalan Shalat Delisa* serta unsur-unsur intrinsik dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*.

Kemudian pada bab III merupakan pembahasan inti dari penulisan skripsi ini, terdiri dari analisis teks yang mengandung makna tentang nilai-nilai pendidikan karakter, kemudian analisis yang berupa muatan-muatan pendidikan karakter dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*.

Pada bab IV yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir pada skripsi ini akan terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian serta riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap *Novel Hafalan Shalat Delisa* dengan menggunakan pendekatan pragmatik sastra serta analisis semiotik dengan kajian berupa nilai-nilai pendidikan karakter, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Novel Hafalan Shalat Delisa* ini meliputi: (1) nilai religius, nilai religius yang ditemukan dalam *Novel Hafalan Shalat Delisa* dalam bentuk ikhlas, senantiasa mengingat Allah, mengerjakan shalat dan sabar, (2) nilai kejujuran, (3) nilai toleransi, (4) nilai disiplin, (5) nilai kerja keras, ditemukan nilai kerja keras dalam bentuk optimis dan pantang menyerah, (6) bersahabat/komunikatif, (7) nilai peduli sosial, (8) tanggung jawab, (9) rasa ingin tahu, (10) kreatif dan (11) mandiri serta (12) peduli lingkungan.
2. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* dengan pembelajaran Fiqih di MI. Berikut adalah komponen pendidikan yang ada relevansinya terhadap pembelajaran Fiqih di MI dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*, diantaranya adalah: (1) Pendidik, (2) Peserta didik, (3) Metode dan (4) Materi.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan pengkajian terhadap Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Selama ini sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa fungsi sastra khususnya novel hanya sebagai penghibur saja, namun pada kenyataannya selain sebagai penghibur, sastra juga berfungsi sebagai media edukasi. Oleh karena itu, asumsi tersebut yang menyatakan bahwa fungsi sastra hanya sebagai penghibur haruslah diubah, dan menjadikan karya sastra khususnya novel menjadi media edukasi dengan mengambil hikmah dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Novel *Hafalan Shalat Delisa* sebagai novel berbasis anak-anak yang di dalamnya menggambarkan model pendidikan di lingkungan keluarga yang variatif dan inspiratif. Kehebatan pengarang dalam merangkai bahasa yang indah membuat pembaca tertarik untuk menikmati novel tersebut.
2. Bagi para pendidik pada umumnya, diharapkan agar lebih kreatif dalam memanfaatkan media pendidikan, seperti halnya memanfaatkan karya sastra sebagai salah satu media belajar, karena karya sastra juga memiliki peran penting dalam pendidikan yakni sebagai sarana mendidik lewat tulisan. Berkaitan dengan hasil penelitian terhadap novel *Hafalan Shalat Delisa*, novel ini bisa di jadikan salah satu rujukan sebagai media pendidikan terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta beribu-ribu nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere-Liye”.

Penulis sangat menyadari jika skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian dan penulisan yang lebih baik kedepannya. Karena Allah SWT selalu meridhai usaha hambanya yang selalu melakukan perubahan yang lebih baik dan saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan.

Dalam melakukan suatu perbuatan, pasti ada yang namanya hambatan dan rintangan, baik itu dari faktor *intern* maupun *ekstern* seperti halnya yang dialami penulis saat menyelesaikan skripsi ini. Namun dorongan kebijaksanaan serta semangat dari keluarga dan sahabat mampu menjadikan rintangan-rintangan itu sebagai sebuah pelajaran yang dapat diambil hikmahnya.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pribadi diri penulis dan umumnya bagi dunia pendidikan. Semoga kita senantiasa menjadi seorang muslim yang selalu belajar dari segala hal, dan selalu mendapatkan rahmat serta hidayah dari Allah SWT untuk menebarkan ajaran-ajaranNya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin., 1995. *Pengantar Apersepsi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arif, Arifuddi., 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arifin, M., 2006. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Multidisipliner, Ed. Rev.*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 'Akk, Syek Khalid bin Abdurrahman Al., 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*, penerjemah: Muhammad Halabi Hamdi & Muhammad Fadhil Afif. Yogyakarta: Ad-Dawa'.
- Arikunto, Suharsimi., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Ari Wahyuni., 2008. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel *Langit-Langit Cinta* Karya Najib Kailany". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Daulany, Haidar Putra., 2006. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Daradjad, Zakiah., 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI., 2002. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- El-Hasanovsky., *Pengertian dan Fungsi Sastra*, Diakses pada hari kamis, 4 Januari 2013, pukul 11: 53 WIB dari <http://sheltercould.com/2009/11/pengertin-dan-fungsi-sastra.html>
- Eko Endarmoko., 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama.
- Fadillah, Muhammad., Khorida, Lilif Mualifatu., 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasi dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Firmansyah, Agus., 2011. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shihrazy". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Ghazali, Muhammad Al., 1995. *Akhlak Seorang Muslim*, Penerjemah: A. Laila & M. Tohir. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Hadi, Sutriso., 2001. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, Said Hamid dkk., 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Hawwa, Said., 2005. *Takzibatun Nafs*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Heliyatun., 2009. "Nilai-Nilai Religius dalam Novel Hafalan shalat Delisa Karya Tere-Liye dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Ihsan, Fuad., 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, Yunahar., 2011. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Iskamtini., 2011. Unsur-Unsur Pendidikan Moral Dalam Novel "Pukat" serial anak-anak mamak karya Tere Liye. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jamali, Muhammad Fadhil al., 1986. *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Koesoema, Doni., 2010, *Pendidikan Karakter: Stategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Latif, Yudi., 2009. *Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Liye, Tere., 2010. *Rembulan Tenggelam Diwajahmu*. Jakarta: Republika.
- Liye, Tere., 2011. *Hafalan Shalat Delisa*. Jakarta: Republika Cet XIII.

- Majid, Abdul., Andayani, Dian., 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maunah, Binti., 2009, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Megawangi, Ratna., 2010. Pengembangan Program Karakter Di sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter. *Makalah*. Diakses pada hari rabu, 23 Januari 2013 pukul 13:18 dari <http://www.ihf-sbb.org>
- Muhaimin., Mujib, Abdul., 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigeda.
- Muhaimin dkk., 1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama.
- Mu'in, Fathul., 2008. "*Karya Sastra Menurut Abrams*". Diakses pada Hari Kamis, 4 Januari 2013, pukul 10:43 WIB dari <http://pbingkipunlam.wordpress.com/2008/10/08/karya-sastra-menurut-teori-abrams/>
- Mu'in, Fathul., 2011, *Pendidikan Karakter: Konstuksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munawwir , Ahmad Warson., *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir* .Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif.
- Muslich., Mansur., 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet 2.
- Mustakim, Bagus., 2011, *Pendidikan Karakter, Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: PT Samudra Biru.
- Nahlawi, Abdurrahman An., 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*,. Jakarta: Gema Insani.
- Narwanti, Sri., 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nawawi, Jadari., 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Naylasary, Asniyah., 2010, Studi Deskriptif Isi dan Metode Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses hari kamis,

4 Januari 2013 pukul 10: 45 WIB dari
<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>

- Noor, Rohinan M., 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyatni, Endah Tri., 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa., 2006. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ratna, Nyoman Kutha., 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto., 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswanto., 2005. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sobur, Alex., 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Cet V
- Sugiyono., 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmini., *Materi Pendidikan Akhlak Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010
- Suhartono , Suparlan., 2007, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thalib, M., 1996. *Pendidikan Islam Metode 30T*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2011. *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wibowo, Agus., 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijana, I Dewa Putu & Rohmadi, Muhammad., 2011, *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yumna Pustaka. cet. Ketiga.

_____, (2008). *Novel Sebagai Media Alternatif Pembentuk Karakter Para Remaja*, Diakses pada hari senin, 14 Januari 2013, pukul 13: 53 dari <http://uniqlly.multiply.com/jurnal/item/2/novel> sebagai media alternatif pembentuk karakter para remaja.

_____, 2007, Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<http://saffpop.wordpress.com/tere-liye/> (Diakses pada hari rabu, 26 Desember 2012 pukul 15: 54)

<http://www.alampur.com/2012/04/08/nilai-nilai-pendidikan-karakter/>, (Diakses pada hari rabu, 26 desember 2012 pukul 16: 13).

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18254/4/Chapter%20II.pdf>, (Diakses pada Hari Sabtu, 1 Desember 2012, pukul 13.11)

<http://LandasanTeori/pengertian-fungsi-dan-ragam-sastra.htm> (Diakses pada Hari Kamis, 4 Januari 2013, pukul 10.48 WIB).

<http://kapasmerah.wordpress.com/2008/02/11/peranan-sastra-dalam-dunia-pendidikan-dan-masyarakat/>. (Diakses pada Hari Kamis, 4 Januari 2013, pukul 10.57 WIB).

<http://ahkami.blogspot.com/2012/07/semiotik-dalam-novel.html>. (Diakses pada hari senin, 14 Januari 2013, pukul 13:06).

<http://halomoanharahap.blog.esaunggul.ac.id/2012/03/31/analisis-semiotika/>. (Diakses pada hari Senin 14 Januari 2013, pukul 13:00).

http://www.goodreads.com/user/rate_books?reg_path=true#. (Diakses pada hari kamis 7 Februari 2013 pukul 13: 20 WIB)

<http://www.goodreads.com/review/show/23584426?order=d&page=1>. (Diakses 04 Maret 2013 pukul 23. 03 WIB)

http://www.goodreads.com/book/show/1376220.Hafalan_Shalat_Delisa#other_reviews. (Diakses 04 Maret 2013 pukul 23. 23 WIB)

<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=standar%20isi%20madrasah%20ibtidaiyah%202008&source=web&cd=4&cad=rja&ved=0CEYQFjAD&url=http%3A>

http://www.fitm-uinjkt.ac.id/download/category/8-peraturan-perundang-undangan-pendidikan.html%3Fdownload%3D31%253Apermenagno-8-tahun-2008-ttg-standar-isimadrasah&ei=IAIDUdqbNcT_rAe78ICACA&usg=AFQjCNFqNYsmfazg6Rk7--S83LUo0RsWgA. (Diakses pada hari Rabu, 13 Juni 2013 pukul 11:35 WIB)

CURRICULUM VITAE



Nama : Siti Saadatul Mujahidah
Tempat/tanggal lahir : Ciamis, 26 September 1991
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat di Yogya : Gendeng, GK IV no. 880
Timoho Yogyakarta 55000
Alamat asal : Barengkok, RT 06 RW 12
Desa Cijulang, kec. Cijulang,
Ciamis Jawa Barat

Email : saadatul.mujahidah@gmail.com

Nomor HP : 083840400154

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Juhadi

Ibu : Siti Armilah

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah II (lulus tahun 1997)
2. SD Negeri 3 Cijulang (lulus tahun 2003)
3. Mts YPP Babakan Jamanis, Ciamis Jawa Barat (lulus tahun 2006)
4. MAN Pangandaran (lulus tahun 2009)

Pengalaman Organisasi

1. KPM Galuh Rahayu Ciamis-Yogyakarta
2. BEM PS PGMI
3. Anggota Kumpulan Anak Sunda Yogyakarta